

ISSN : 2337-7976

VOLUME VII/NO.2/AGUSTUS 2019



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN SEMESTER GENAP

2018/2019

27 AGUSTUS 2019

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

ANALISIS FUNGSI DAN PENGGUNAAN SETSUZOKUJOSHI KARA DAN NODE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Oleh

Hermansyah Djaya dan Hargo Saptaji

Abstrak

Penelitian ini berjudul fungsi dan penggunaan *Setsuzokujoshi Kara* dan *Node* dalam kalimat Bahasa Jepang, bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan kedua *setsuzokujoshi* tersebut dari segi penggunaan, struktur kalimat dan tingkat kesopanan dalam berbahasa Jepang. Metodologi yang digunakan yaitu metode kepustakaan, dimana penulis mengumpulkan berbagai definisi dan penjelasan mengenai fungsi dan struktur kalimat dari *setsuzokujoshi kara* dan *node*. Dalam penelitian deskriptif ini penulis mengumpulkan data dari buku ajar *Minna No Nihongo I* dan *II* serta *New Approach Japanese Intermediate Course*. Dari ketiga buku tersebut mencoba menggambarkan apa saja fungsi yang didapat dari hasil analisis contoh kalimat yang ditemukan, kemudian membuat kesimpulan atas data yang sudah dianalisis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi *kara* (50%) sering digunakan dalam alasan yang menunjukkan kemauan yang kuat seperti perintah, dasar dalam memberikan saran terhadap hal lain. *Setsuzokujoshi kara* banyak dipengaruhi oleh pemikiran atau penilaian pribadi pembicara maka dikatakan *kara* bersifat subjektif dalam menyampaikan alasan. Sedangkan *Setsuzokujoshi node* (41%) banyak digunakan untuk mengungkapkan sebab terjadinya suatu hal dan alasan atas permintaan lawan bicara. *Setsuzokujoshi Node* digunakan untuk mengutarakan sebab dari peristiwa atau situasi yang bersifat objektif tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi.

Kata kunci: *Setsuzokujoshi*, *kara*, *node*, sebab, alasan, karena, kata penghubung

1. Latar Belakang

Dalam linguistik atau *gengogaku* (言語学) kita mengenal adanya sintaksis atau *tougoron* (統語論) adalah ilmu bahasa yang mempelajari susunan kalimat dan bagiannya atau bisa juga disebut ilmu tata kalimat. Sebelum menyusun sebuah kalimat tentu kita harus mengetahui apa saja bagian-bagian yang menyusun sebuah kalimat (satuan gramatika). Dalam gramatika bahasa Jepang, kalimat disebut dengan *bun* (文). *Bun* tersebut disusun oleh sejumlah frase atau *bunsetsu* (文節), dan *bunsetsu* disusun oleh sejumlah kata atau *tango* (単語).

Semantik atau *imiron* (意味論) sebagai salah satu cabang ilmu kebahasaan yang meneliti tentang makna dalam bahasa. Objek yang dikaji dalam semantik antara lain makna kata (語の意味), relasi makna (語の意味関係) antarsatu kata dengan kata lainnya, makna frase dalam satu ideom (句の意味) dan makna kalimat (文の意味) (Dedi Sutedi, 2003: 103).

Dalam buku “*Minna No Nihongo I*” pelajaran 9 mengenai penggunaan *から* dan “*Minna No Nihongo II*” pelajaran 39 mengenai penggunaan *ので*, dijelaskan keduanya dapat digunakan untuk menunjukkan sebab atau alasan dari kalimat berikutnya.

から dipakai untuk menghubungkan dua kalimat, menjadi satu kalimat. Kalimat 1 menunjukkan sebab atau alasan dari kalimat 2. (*Minna No Nihongo I*: 65)

Contoh:

時間がありませんから、新聞を読みません

Jikan ga arimasen kara, shinbun o yomimasen

Karena tidak ada waktu, saya tidak membaca surat kabar

毎朝新聞を読みますか。いいえ、読みません。時間がありませんから。

Mai asa shinbun o yomimasuka.

Iie, yomimasen. Jikan ga arimasen kara.

Apakah anda membaca surat kabar setiap pagi ?

Tidak, saya tidak membaca. Itu karena tidak ada waktu.

ので juga menunjukkan sebab dan alasan. Tetapi apabila から menyatakan sebab atau alasan secara subjektif, maka ので menyatakan hubungan sebab akibat yang terjadi dengan sendirinya secara objektif. Karena ditekankan pada subjektivitas orang yang berbicara, maka kesan terhadap lawan bicara tidak kuat, sehingga pola kalimat ini sering dipakai untuk memperhalus alasan pada waktu meminta izin atau pengertian dari lawan bicara. (*Minna No Nihongo II*: 87)

Contoh:

日本語が分からないので、英語で話していただけませんか。 *Nihongo ga wakaranai node, eigo de hanashite itadakemasenka.* Karena saya tidak mengerti bahasa Jepang, mohon Anda berbicara dalam bahasa Inggris.

用事があるので、お先に失礼します。

Youji ga aru node, osakini shitsurei shimasu.

Karena ada keperluan, maaf saya pamit lebih dahulu.

Menurut *Tanaka Toshiko* (1990: 60), から dan ので sama-sama menunjukkan penyebab dan alasan. Jika dibandingkan, partikel ので menunjukkan sifat yang alami, sedangkan から lebih menekankan makna penyebab dan alasan. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikatakan partikel から dan ので masing-masing menyatakan sebab atau alasan.

Untuk menyatakan sebab atau alasan dalam bahasa Indonesia digunakan konjungsi subordinatif sebab yaitu: (oleh) sebab atau (oleh) karena. Yang dimaksud konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat (Abdul Chaer, 2008: 100). Berbeda dengan bahasa Jepang yang memiliki ciri khusus dalam pemakaiannya pada sebuah kalimat, konjungsi subordinatif penanda sebab dalam bahasa Indonesia terlihat tidak memiliki perbedaan. Baik から dan ので ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maknanya menjadi sama yaitu “karena” sehingga hal ini dapat menjadi potensi kesalahan bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Kedekatan makna yang timbul dari penggunaan *setsuzokujoshi* (接続助詞) から dan ので setelah diartikan dalam bahasa Indonesia membuat penulis sendiri kesulitan dalam membedakan penggunaan kedua *setsuzokujoshi* tersebut.



Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan dan perbedaan *setsuzokujoshi* (接続助詞) から dan ので sebagai penanda hubungan sebab atau alasan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah : Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokujoshi* (接続助詞) から(*Kara*) dan ので (*Node*) dalam Kalimat Bahasa Jepang.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai fungsi dan penggunaan *setsuzokujoshi* (接続助詞) *Kara* dan *Node* dalam kalimat Bahasa Jepang.

4. Tinjauan Kepustakaan

Setsuzokujoshi (接続助詞) adalah salah satu jenis *joshi* (助詞) yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. *Setsuzokujoshi* (接続助詞) digunakan setelah *yougen* (verba, adjektiva-na dan adjektiva-i) sebagai bagian kalimat yang terletak sebelum *setsuzokujoshi* (接続助詞) yang ada hubungannya dengan bagian kalimat setelah *setsuzokujoshi* (接続助詞). *Setsuzokujoshi* (接続助詞) juga dipakai setelah kelas kata lain selain kelompok *yougen*, yaitu setelah nomina atau setelah verba bantu (Sudjianto, 1999: 51).

Iori Isao (2000: 210) dalam bukunya “*Shoukyuu Wo Oshieru Hito No Tame No*

Nihongo Bunpou Handobukku” menjelaskan bahwa *kara* (から) adalah

setsuzokujoshi (接続助詞) yang paling umum dalam merepresentasikan

hubungan sebab atau alasan. *Setsuzokujoshi kara* (から) dapat digunakan

baik dalam kalimat bentuk biasa (普通形) maupun bentuk yang lebih sopan (丁寧形). *Kara* (から) yang digunakan dalam bentuk kalimat yang lebih sopan, bentuk klausa sebelum *kara* (から) dibuat dalam bentuk です、～ます.

Tomita Takayuki dalam bukunya “*Bunpou No Kiso Chishiki To Sono Oshiekata*” (1991: 69) membagi *setsuzokujoshi* (接続助詞) menjadi lima jenis:

1. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menghubungkan bagian awal dan akhir kalimat. Contoh: て、し
2. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menyatakan sebab atau alasan pada bagian awal kalimat, dan akibat pada bagian akhir kalimat. Contoh: ので、から、て
3. *Setsuzokujoshi* yang bagian akhir kalimatnya merupakan pemikiran dari bagian awal kalimat. Contoh: と、ば
4. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menghubungkan kedua kalimat, dimana bagian awal kalimat berlawanan dengan akhir kalimat. Contoh: が、けれども、のに、ても、ながら
5. *Setsuzokujoshi* yang digunakan untuk menyatakan kegiatan yang lebih dari satu. Contoh: ながら、たり

5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis berdasarkan pada jenis penelitian deskriptif analisis yaitu metode kepustakaan dimana penelitian dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Langkah yang ditempuh yaitu menentukan objek penelitian, mencari dan menelaah literatur yang relevan sebagai dasar teori, mengumpulkan data yang akan diteliti (*jitsurei*), melakukan analisis (データの分析) dan mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang ditampilkan dalam penelitian ini.

6. Hasil Penelitian

6.1 Penjelasan Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokujoshi Kara*

Kalimat yang sudah dianalisis dan masuk ke dalam klasifikasi fungsi ini sebanyak 44 kalimat dari tiga sumber data buku ajar. 30 kalimat berasal dari *Minna No Nihongo I*, 4 kalimat berasal dari *Minna No Nihongo II*, dan 44 kalimat berasal dari *New Approach Japanese Intermediate Course*. Kalimat yang sudah dianalisis dan masuk ke dalam klasifikasi fungsi ini sebanyak 44 kalimat dari tiga sumber data buku ajar. 30 kalimat berasal dari *Minna No Nihongo I*, 4 kalimat berasal dari *Minna No Nihongo II*, dan 44 kalimat berasal dari *New Approach Japanese Intermediate Course*. 30 kalimat berasal dari *Minna No Nihongo I*, 4 kalimat berasal dari *Minna No Nihongo II*, dan 44 kalimat berasal dari *New Approach Japanese Intermediate Course*.

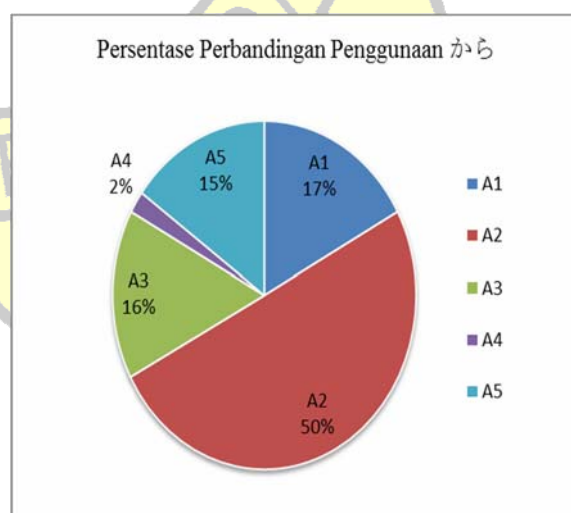
Dari data persentase tertinggi (50%) yaitu untuk penggunaan *から* yang menyatakan alasan berdasarkan penilaian pribadi, tafsiran, atau sebagai dasar dalam memberikan saran atau perintah (A2). Penilaian atau penafsiran yang timbul dan disampaikan melalui *setsuzokujoshi* (接続助詞) *から* banyak terpengaruh oleh subjektivitas pembicara. Itulah sebabnya banyak buku ajar menyatakan bahwa *setsuzokujoshi から* digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab secara subjektif.

setsuzokujoshi から digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab secara subjektif.

Sedangkan untuk persentase terendah (2%)

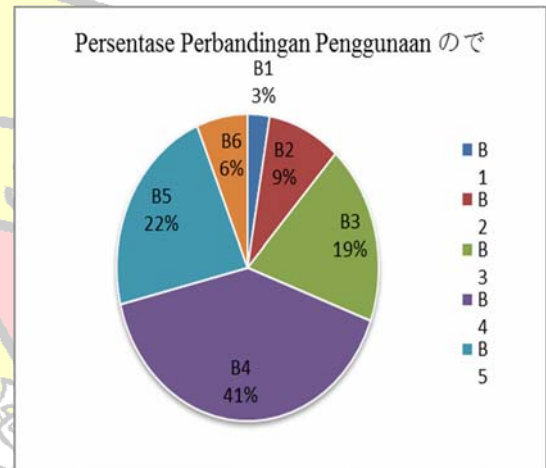
terdapat pada penggunaan *から* untuk

mengekspresikan alasan yang bersifat emosional atau perasaan (A4

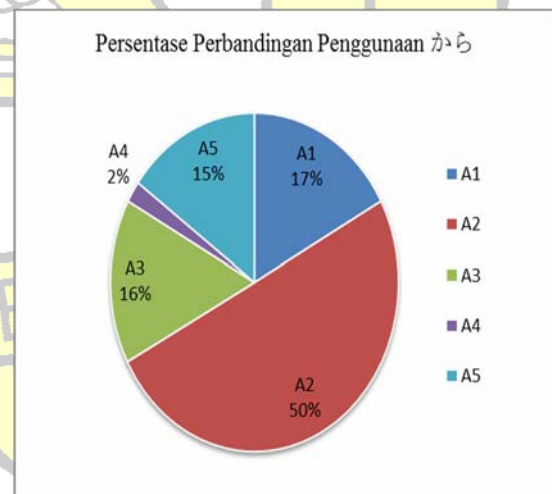


6.2 Penjelasan Fungsi dan Penggunaan *Setsujokujoshi Node*

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, maka fungsi *setsuzokujoshi* ので yang memiliki persentase tertinggi (41%) yaitu menunjukkan sebab atas suatu hal atau alasan atas permintaan dari lawan bicara (B4). ので pada klasifikasi ini bukan merupakan bentuk penolakan, meminta izin, menggambarkan fenomena fisik dan alam, atau objektivitas perasaan (tidak termasuk dalam klasifikasi lima lainnya). Karena menekankan pada sebab terjadinya suatu hal, maka pembicara akan mengutarakan sebab secara objektif berdasarkan fakta yang ada. Hal itulah yang menjadikan *setsuzokujoshi* ので digunakan

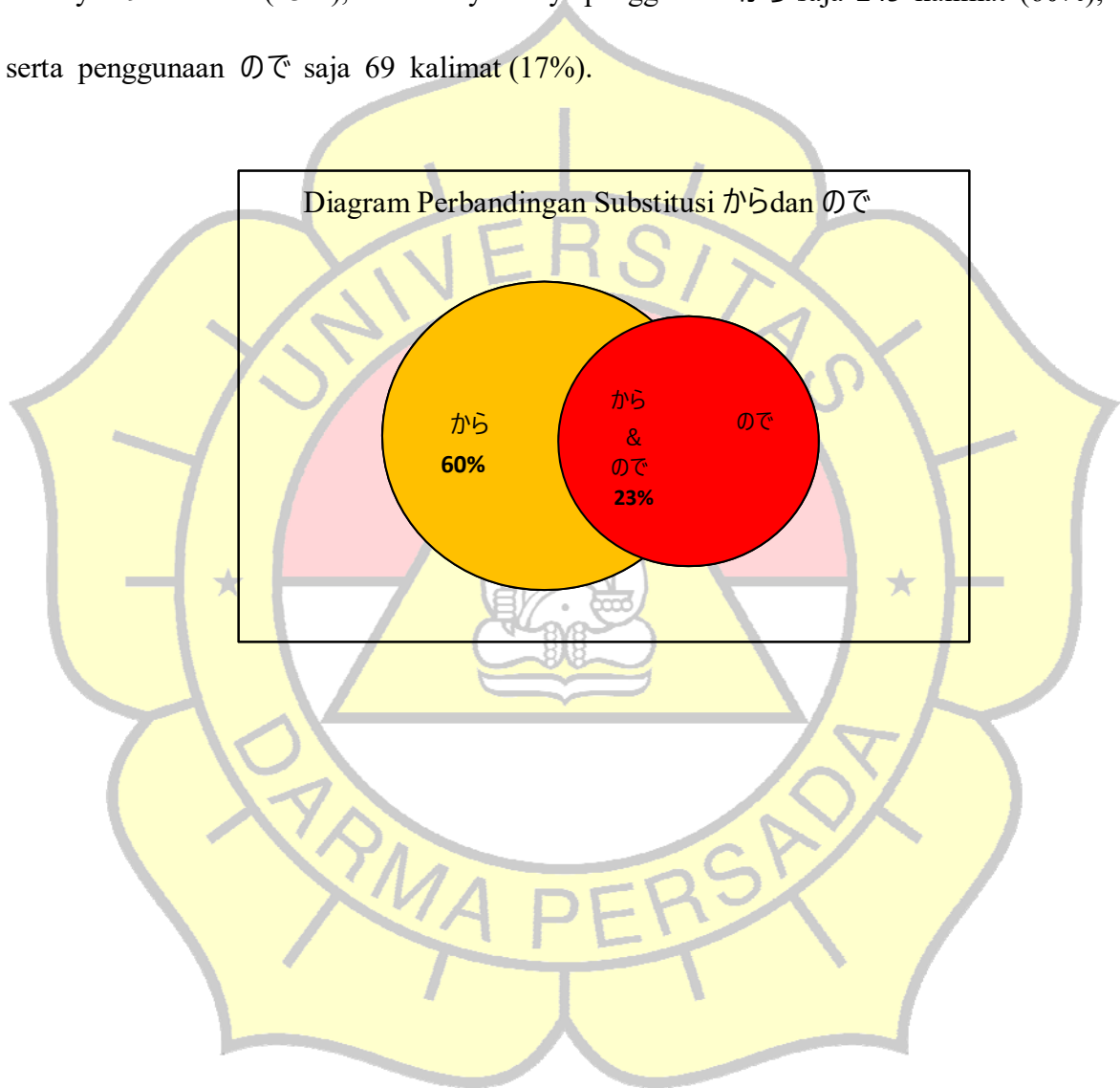


Sedangkan untuk persentase terendah (2%) terdapat pada penggunaan から untuk mengekspresikan alasan yang bersifat emosional atau perasaan .



6.3 Fungsi dan Penggunaan *Setsuzokujoshi Kara dan Node*

Terdapat kalimat yang dapat disubstitusikan berdasarkan kesamaan ciri pada fungsi dari *setsuzokujoshi* (接続助詞) から dan ので. Banyaknya kalimat yang menggunakan *setsuzokujoshi* (接続助詞) から dan ので yang bisa disubstitusi ini sebanyak 92 kalimat (23%), dan sisanya hanya penggunaan から saja 243 kalimat (60%), serta penggunaan ので saja 69 kalimat (17%).

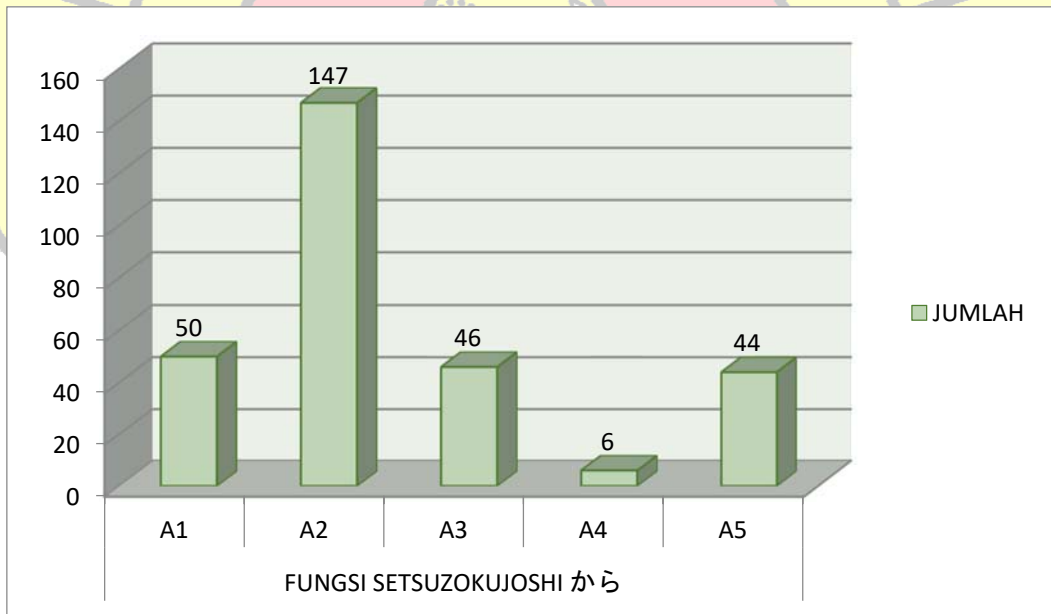


TABEL DAN GRAFIK PERBANDINGAN PENGGUNAAN から

TABEL PERBANDINGAN FUNGSI SETSUZOKUJOSHI から

教科書	接続助詞「から」の機能				
	A1	A2	A3	A4	A5
<i>Minna No Nihongo 1</i>	20	24	31	0	10
<i>Minna No Nihongo 2</i>	23	96	7	3	30
<i>New Approach</i>	7	27	8	3	4
JUMLAH	50	147	46	6	44
TOTAL SAMPEL	293				

GRAFIK PERBANDINGAN FUNGSI SETSUZOKUJOSHI から

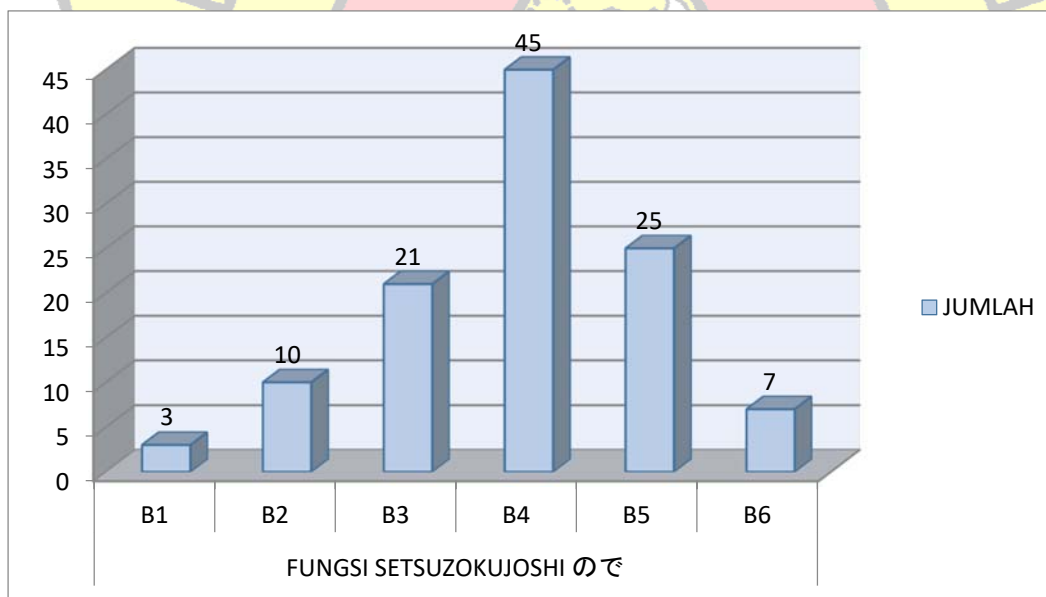


TABEL DAN GRAFIK PERBANDINGAN PENGGUNAAN ので

TABEL PERBANDINGAN FUNGSI SETSUZOKUJOSHI ので

教科書	接続助詞「ので」の機能					
	B1	B2	B3	B4	B5	B6
<i>Minna No Nihongo 1</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Minna No Nihongo 2</i>	2	4	15	22	12	3
<i>New Approach</i>	1	6	6	23	13	4
JUMLAH	3	10	21	45	25	7
TOTAL SAMPEL	111					

GRAFIK PERBANDINGAN FUNGSI SETSUZOKUJOSHI ので



7. Kesimpulan

Setsumokujoshi から menekankan pada alasan yang ingin disampaikan, sedangkan ので menekankan pada efek / hasil dari alasan yang disampaikan. Oleh karenanya から sering digunakan untuk menyampaikan kemauan. Penilaian dan perintah, sedangkan ので digunakan untuk meminta izin dan alasan menolak terhadap suatu ajakan secara sopan.

Menurut hasil analisis data, から(50%) sering digunakan dalam alasan yang menunjukkan kemauan yang kuat seperti perintah, dasar dalam memberikan saran terhadap hal lain. Karena banyak dipengaruhi oleh pemikiran / penilaian pribadi pembicara maka dikatakan から bersifat subjektif dalam menyampaikan alasan.

Menurut hasil analisis data, ので (41%) banyak digunakan untuk mengungkapkan sebab terjadinya suatu hal dan alasan atas permintaan lawan bicara. ので digunakan untuk mengutarakan sebab dari peristiwa atau situasi yang bersifat objektif tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi.

から dan ので dapat saling menggantikan apabila digunakan untuk menyatakan alasan berupa fenomena fisik dan alam (menyatakan alasan yang diambil berdasarkan fakta atau peristiwa yang terjadi secara alamiah). Hal tersebut didasarkan pada kemiripan fungsi から yaitu digunakan untuk menunjukkan sebab yang diambil berdasarkan fakta atau kejadian yang terjadi secara alamiah (*Iori Isao*) dengan fungsi ので yaitu digunakan untuk menggambarkan fenomena alam dan fenomena fisik (*Miyajima*).

から dan ので dapat saling menggantikan apabila digunakan untuk menyatakan alasan yang berkaitan dengan unsur emosi atau perasaan. Hal tersebut diambil berdasarkan kemiripan fungsi dimana から yang diletakan setelah kata benda abstrak dari ekspresi emosi, menunjukkan aktivitas yang berkaitan dengan faktor emosional dari klausa sebelumnya (*Kawashima*), memiliki ciri yang sama dengan ので yang digunakan untuk menggambarkan objektifitas perasaan yang mengandung unsur emosi (*Miyajima*).

8. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Bandung: Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Suriie Nettowaaku.
- Miyajima. et al. (Ed). 1995. *Nihongo Ruigi Hyougen No Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Oyanagi, Noboru. 2004. *New Approach Japanese Intermediate Course*. Tokyo: Nihongo Kenkyuusha.
- Ogawa, Iwao. 2008. *Minna No Nihongo I*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press.
- _____. 2008. *Minna No Nihongo II*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press (UPI Press).
- Tomita, Takayuki. 1991. *Bunpou No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*.
- Toshiko, Tanaka. 1990. *Tanaka Toshiko no Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kindai Bungeisha.
- Umabuchi, Kazuo. 1963. *Koubun Bunpou*. Tokyo: Musashino Shoin.